

BAB 5

KESIMPULAN

Merancang sebuah Rumah Singgah untuk anak jalanan bukan merupakan hal yang mudah. Perancangan perlu memperhatikan kebiasaan dari *user* atau pengguna rumah singgah. Perlu diketahui bahwa tindakan dan kebiasaan anak jalanan dapat dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggalnya. Menciptakan suasana ruang yang ergonomis, menarik dan menyenangkan bagi anak jalanan tidak cukup untuk menjawab permasalahan anak jalanan. Pemilihan warna, material dan bentuk yang tepat yang diterapkan pada perancangan dapat menciptakan suasana ruang yang dituju.

Perancangan interior ditekankan pada elemen-elemen yang mendukung suasana dalam ruangan. Elemen-elemen tersebut membentuk suasana ruang yang teratur namun tetap nyaman dan bersahabat bagi anak jalanan yang biasa hidup bebas. Interior pada setiap ruangan dapat menarik perhatian anak jalanan untuk ikut bergabung pada kegiatan rumah singgah. Penggunaan konsep Uptitude mendorong anak jalanan untuk berperilaku lebih positif agar anak jalanan dapat kembali ke lingkungan masyarakat.

Warna merupakan salah satu elemen penting dalam menciptakan suasana dalam ruangan di rumah singgah. Rumah singgah anak jalanan yang dirancang

sebagai tempat tinggal sementara untuk anak jalanan menerapkan warna komplementer (biru dan oranye). Penerapan warna biru dan putih dengan aksen warna hangat untuk menciptakan suasana yang bersih, tenang, terdidik, mandiri, namun tetap ramah dan bersahabat. Dalam pengaplikasiannya, warna juga didukung dengan tekstur dari material yang digunakan untuk membentuk suasana ruang yang dituju.

Tekstur juga menjadi salah satu elemen penting pada perancangan rumah singgah anak jalanan. Penerapan tekstur semi kasar mengurangi rasa canggung anak jalanan, menambah kenyamanan, dan kesan bersahabat. Penerapan tekstur semi kasar pada material lantai, ceiling dan dinding disertai dengan finishing natural untuk menciptakan perpaduan suasana keteraturan yang bersahabat. Finishing natural diterapkan pada material ekspo yang juga mencerminkan nilai upcycle pada konsep itu sendiri.

Beberapa saran perancang yaitu:

1. Merancang interior sebuah fasilitas publik hendaknya tidak hanya memperhatikan segi estetika, namun dampak kesinambungan antara estetika dan fungsional ruang tersebut terhadap pengguna.
2. Dalam perancangan sebuah fasilitas rumah singgah untuk anak jalanan diperlukan pemahaman yang dalam mengenai permasalahan dan kebiasaan dari anak jalanan itu sendiri agar dapat menghasilkan solusi desain yang sesuai dan tepat guna bagi permasalahan anak jalanan itu sendiri.